

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kantor Urusan Agama merupakan ujung tombak pelaksanaan tugas-tugas Kementerian Agama di daerah. Ia menempati posisi sangat strategis dalam upaya pengembangan dan pembinaan kehidupan di masyarakat khususnya pembentukan nilai-nilai keagamaan.² KUA sendiri intansi terkecil bertugas untuk melaksanakan bagian dari Urusan Agama Islam di Kecamatan. KUA yang berada di bawah naungan Departemen Agama yang melaksanakan tugas di bidang Kecamatan.³

Di Indonesia, KUA (Kantor Urusan Agama) memiliki ketentuan tugas yang dibebankan secara umum oleh divisi urusan agama Islam pada Kementerian Agama.⁴ Peraturan pemerintah Nomor 58 Tahun 2023, tentang penguatan moderasi beragama, bahwa moderasi beragama harus dilaksanakan di berbagai lembaga, instansi atau KUA melalui program dan kegiatan kepada seluruh pemerintah daerah, dengan melalui pemanfaatan melalui perayaan atau kegiataan keagamaan dan budaya daerah untuk memperkuat toleransi.⁵

Moderasi beragama merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kerukunan dan stabilitas sosial di tengah masyarakat yang majemuk. Indonesia sebagai

² Tobiyatun Riyana, “*Laporan Kinerja Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)*,” Jurnal KUA Sumowono 2 No. (2020). 4.

³ Wajih Kifai and Eka Marita Putri Fauzi, “Peranan Kantor Urusan Agama Dalam Pencatatan Perkawinan,” *Jurnal Hukum Keluarga Islam El-Qisth*, no. Vol. 4 No. 02 (2021): 29

⁴ Siska Siska, Siti Raudhah, and Siti Paulina, “Kualitas Pelayanan Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Pematang Karau Kabupaten Barito Timur,” *Jurnal Pelayanan Publik*, no. Vol. 1 No. 2 (2024): 478

⁵ Khoirul Rizqy At-Tamami, “*Perpres Penguatan Moderasi Beragama Disahkan, Berikut Ketentuan Dan Pengaturannya*,” Rabu, 20 Desember, 2023, <https://jakarta.nu.or.id/literatur/perpres-penguatan-moderasi-beragama-disahkan-berikut-ketentuan-dan-pengaturannya-dxIJs>.

negara dengan keragaman agama yang tinggi memerlukan pendekatan moderat dalam kehidupan beragama untuk menjaga keharmonisan antar umat beragama.⁶ Dalam konteks ini, Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki peran strategis sebagai lembaga pemerintah yang berfungsi dalam pembinaan, pengawasan, dan pelayanan keagamaan di tingkat kecamatan. KUA bukan hanya berperan dalam administrasi pernikahan atau pelayanan keagamaan lainnya, tetapi juga dapat berfungsi sebagai jembatan dalam penguatan moderasi beragama di tengah-tengah masyarakat seperti kegiatan sosial keagamaan melalui khutbah jum'at serta melakukan pengajian-pengajian majlis ta'lim.

Penguatan moderasi beragama dapat diukur melalui hadirnya sikap toleransi, komitmen kebangsaan, penolakan terhadap kekerasan, serta keterbukaan terhadap budaya lokal, yang seluruhnya tercermin dalam praktik kehidupan sosial maupun program keagamaan di masyarakat.

Adapun pemilihan KUA sebagai objek penelitian itu didasarkan pada perannya yang strategis sebagai ujung tombak kementerian agama di tingkat kecamatan dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat serta sebagai agen utama dalam implementasi moderasi beragama di wilayah lokal. Sedangkan untuk moderasi beragama sendiri dipilih sebagai fokus utama dalam penelitian ini adalah karena mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang hidup dalam keberagaman keyakinan serta menghadapi potensi konflik sosial, seperti yang terjadi di Ngadiluwih, sehingga pendekatan ini menjadi strategi penting dalam menjaga kerukunan dan menciptakan kehidupan beragama yang damai.

⁶ Miftahul Ihyaiddin Hasibuan, “*Strategi Rasulullah Dalam Menyatukan Kaum Dengan Pendekatan Moderat Dalam Islam*,” El-Sunan: Jurnal of Hadith and Religius Studies vol.1 No.2 (2023). 44

Ngadiluwih merupakan salah satu wilayah yang terletak kabupaten kediri sebelah selatan Kota Kediri dan dilewati jalan nasional penghubung Kediri dengan Tulungagung yang merupakan dataran rendah dekat dengan sungai Brantas. Ngadiluwih merupakan dari bagian Kabupaten Kediri yang masyarakatnya masih bernuansa tradisional, keadaan ekonomi masyarakat Ngadiluwih termasuk kedalam sosial yang menengah kebawah. Kehidupan masyarakat di Ngadiluwih ditandai oleh adanya keragaman latar belakang agama, adat, serta tradisi yang telah berkembang secara turun-temurun. Meskipun mayoritas penduduk Ngadiluwih beragama Islam, terdapat pula masyarakat menganut agama Kristen sebanyak empat orang.

Dalam konteks tersebut, peran KUA menjadi semakin penting. KUA di Kecamatan Ngadiluwih diharapkan dapat berfungsi sebagai agen penguatan moderasi beragama, yang tidak hanya berfokus pada pelayanan administratif, tetapi juga pada upaya membangun kesadaran beragama yang moderat. Hal ini menjadi relevan mengingat tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat saat ini, seperti munculnya paham radikalisme yang dapat memecah persatuan dan kesatuan bangsa. Moderasi beragama menjadi solusi yang diharapkan dapat meredam potensi konflik yang mungkin muncul akibat perbedaan pemahaman agama atau kepercayaan

Di desa Ngadiluwih yang terletak di penggiran kota, terdapat dua organisasi pencak silat yang sudah lama saling bersaing kedua organisasi tersebut persaudaraan setia hati terate dan pagar nusa. Organisasi ini dikenal memiliki pengikut yang setia dan sangat berpengaruh di desa, khususnya kalangan remaja, meski awalnya kompetisi mereka hanya latihan fisik dan pertandingan namun seiring berjalannya waktu konflik ini semakin memanas dan konflik ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, tokoh agama dan penganut agama.

Melalui peran KUA, moderasi beragama dapat diterjemahkan dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan masyarakat lintas agama dan kepercayaan. Misalnya, program-program dialog antar umat beragama, sosialisasi tentang pentingnya toleransi, dapat menjadi sarana untuk memperkuat kerukunan hidup beragama.⁷ Selain itu, KUA juga berperan dalam memberikan pemahaman yang benar mengenai ajaran agama kepada masyarakat sehingga dapat mencegah penyebaran paham-paham yang menyimpang atau ekstrem.

KUA Ngadiluwih menarik untuk diteliti karena memiliki latar belakang sosial budaya yang harmonis karena hingga sekarang KUA Ngadiluwih dijadikan sebagai tempat masyarakat untuk melakukan kegiatan kerukunan masyarakat. Di tengah dinamika kehidupan masyarakat yang beragam, KUA sebagai jalan hubungan antar umat beragama, sejauh ini Desa Ngadiluwih meskipun antara agama Islam dan Kristen tidak pernah terjadi konflik apapun. Tetapi di Desa Ngadiluwih masih tercipta nilai moderasi beragama yang tinggi seperti halnya acara kerja bakti, perkumpulan di balai desa antar umat beragama yang diadakan oleh KUA sekalipun itu dilaksanakan dalam setahun dua kali. Berbagai strategi dan program yang dijalankan KUA Ngadiluwih dalam penguatan moderasi beragama akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini penting untuk melihat bagaimana KUA dapat memainkan peran sebagai jembatan penghubung antara masyarakat yang berbeda keyakinan, serta bagaimana upaya-upaya tersebut berkontribusi dalam mencegah konflik dan memperkuat kerukunan hidup beragama.

⁷ Kustini Kosasih, moh. zaenal abidin eko Putro, and Asnawati Mardamin, “Kepemimpinan Lokal, Moderasi Beragama Dan Pembangunan Berkelanjutan Di Purwakarta,” *Jurnal Penamas Balai Litbang Agama Jakarta* vol.34 No. (2021): 237-238

Adapun yang menjadi dasar penting dari penelitian ini KUA Ngadiluwih dalam hal penguatan moderasi beragama yang sejalan dengan visi Kementerian Agama untuk menjaga harmoni antar umat beragama di Indonesia. Kebijakan moderasi beragama ini mencakup tiga prinsip utama: menjaga keseimbangan antara keyakinan dan kewarganegaraan, menolak segala bentuk kekerasan atas nama agama, serta mengedepankan musyawarah dan dialog dalam menyelesaikan perbedaan pandangan. KUA sebagai perpanjangan tangan Kementerian Agama di tingkat kecamatan, diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam implementasi kebijakan ini.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji bagaimana KUA Ngadiluwih berperan dalam mewujudkan moderasi beragama di tingkat lokal, tantangan-tantangan yang dihadapi, serta dampak dari berbagai program yang telah dijalankan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang peran KUA sebagai agen penguatan moderasi beragama, yang pada gilirannya dapat menjadi model bagi wilayah lain di Indonesia dalam mengelola keberagaman dan memperkuat persatuan di tengah perbedaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat diambil pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kantor Urusan Agama (KUA) Ngadiluwih dalam menguatkan moderasi beragama di masyarakat?
2. Bagaimana program dan kegiatan yang dilakukan oleh KUA Ngadiluwih untuk mempromosikan moderasi beragama?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang diuraikan diatas, maka peneliti bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana peran Kantor Urusan Agama (KUA) Ngadiluwih dalam menguatkan moderasi beragama di masyarakat.
2. Untuk menganalisis bagaimana program dan kegiatan yang dilakukan oleh KUA Ngadiluwih untuk mempromosikan moderasi beragama.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan mengenai peran Kantor Urusan Agama Ngadiluwih dalam penguatan moderasi beragama.
2. Praktis penelitian ini, hasil penelitian ini sangat diharapkan memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bermasyarakat, baik sosial maupun keagamaan perlunya moderasi beragama agar tercipta kehidupan yang rukun dan damai.

E. Definisi Konsep

1. Kantor Urusan Agama

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan lembaga unit dibawah Kementerian Agama di Indonesia, KUA yang bertugas untuk mengurus urusan agama, termasuk dalam menjaga dan memelihara kerukunan umat beragama, KUA memiliki peran yang penting dalam membangun kerukunan umat beragama di Indonesia. Salah satu tugasnya

memberikan pendidikan agama kepada masyarakat, terutama generasi muda, KUA harus mampu memberikan pembinaan agama yang baik dan benar. Pendidikan yang baik akan membantu memperkuat nilai-nilai toleransi, menghormati perbedaan, dan saling menghargai umat beragama.⁸

2. Moderasi Beragama

Dalam upaya mewujudkan hidup yang harmonis dalam berbangsa maupun bermasyarakat menjalin moderasi beragama maka harus membutuhkan sikap beragama yang sedang atau ditengah-tengah tidak berlebihan dan tidak radikalisme dari kelompoknya yang paling benar. Sikap moderasi beragama sangat perlu di didik agar menjadi suri tauladan. Moderasi beragama sebuah sikap atau tindakan yang harus dilakukan untuk menjaga keseimbangan dan toleransi dalam beragama. Moderasi beragama mengacu pada sikap untuk menghindari radikalisme dan ekstremisme dalam menjalankan keyakinan keagamaan dan menghargai perbedaan keyakinan yang ada di sekitar kita.⁹

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini menyangkut penelitian, banyak penelitian yang telah ditemukan dalam penelitian skripsi untuk mempelajari peran kantor urusan agama sebagai jembatan penguatan moderasi beragama, di kalangan masyarakat yang hidup berdampingan mengutamakan hidup rukun, damai, dan harmonis meskipun banyak sekali paham berbeda keyakinan, beberapa dari penelitian memiliki keterkaitan pokok pembahasan

⁸ Syah Ahmad Qudus Dalimunthe and Mailin Mailin, “Penguatan Moderasi Beragama Melalui Peran KUA Perbaungan Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Masyarakat Perbaungan,” *Al-Balaghah: Jurnal Komunikasi Islam*, no. Vol 7, No 1 (2023): 51-52

⁹ Satrio Dwi Haryono, “Potret Kelam Moderasi Beragama Tahun 2020-2021,” *Jurnal of Islamic Principles and Philocophy* vol.4 No.1 (2023). 147

yang ingin peneliti kaji, peniliti melakukan pencarian literatur terdahulu. Dalam kajian Pustaka ini, peneliti ingin menyajikan beberapa kajian terdahulu mengenai penelitian lapangan terkait, peran kantor urusan agama sebagai penguatan moderasi penguatan beragama diantaranya:

1. Jurnal Syah Ahmad Qudus Dalimuthe dan Mailie Tahun 2023 Vol 7 No 1 “Penguatan Moderasi Beragama Melalui Peran KUA Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Masyarakat Pembangunan” dalam jurnalnya membahas Kerukunan umat beragama merupakan salah satu kunci hidup harmonis yang saling menghormati perbedaan, selain menghargai perbedaan penting juga membangun persaudaraan dan kerjasama terhadap keyakinan berbeda, kerjasama ini dibangun melalui kegiatan-kegiatan sosial seperti gotong royong, pembangunan tempat ibadah bersama, atau kegiatan keagamaan yang dihadiri oleh berbagai agama.¹⁰

Persamaan penelitian ini membahas peran KUA sebagai jembatan atau jalan dalam penguatan moderasi beragama agar menciptakan masyarakat yang harmonis, rukun, dan damai. Perbedaan Pada Penelitian skripsi peran Kantor Urusan Agama membahas bagaimana peran KUA bisa menjadikan jalan bagi penganut berbeda agar terjadi hidup rukun dan mengutamakan moderasi beragama terhadap masyarakat lokal Ngadiluwih jurnal di atas menjelaskan moderasi beragama dilaksanakan dengan melalui gotong royong.

2. Jurnal of education science Mastihah 2021 “Peran KUA Dalam Mewujudkan Konsep Moderasi Beragama” dalam penelitiannya membahas Kementrian Agama aktif mempromosikan moderasi beragama, memahami ajaran agama dengan cara

¹⁰ Dalimunthe and Mailin, “Penguatan Moderasi Beragama Melalui Peran KUA Perbaungan Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Masyarakat Perbaungan - Penelusuran Google,”.56.

membuang jauh-jauh pemikiran radikalisme dan ekstremisme, adanya peran KUA sebagai salah satu program penting untuk mewujudkan moderasi beragama. Sehingga masyarakat tidak memiliki media atau wadah untuk saling menjatuhkan pandangan yang berbeda.¹¹

Persamaan Jurnal yang ditulis oleh mastihah membahas Peran KUA mewujudkan Konsep Moderasi beragama yang berisi pentingnya mempromosikan program kegiatan KUA agar moderasi beragama tetap aktiv seperti yang sekarang ingin teliti di KUA Ngadiluwih. Perbedaan Jurnal ini memiliki perbedaan pembahasan yang mencakup dari kementerian agama mempromosikan moderasi beragama karena dengan melalui pendidikan Islam serta akomodatif terhadap budaya dan kearifan lokal.

3. Jurnal Puspita dkk, “Implementasi Kebijakan Penguatan Moderasi beragama” tahun (2023) jurnal ini membahas penguatan moderasi beragama kepada kalangan mahasiswa di IAIN Palangka Raya Penguatan moderasi beragama dilakukan melalui hidden curriculum dalam arti dosen diimbau untuk menghubungkan materi-materi yang relevan dengan moderasi beragama. Karena sifatnya hanya himbauan sehingga sangat sulit untuk dilakukan monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada saat melakukan KKN.¹²

Persamaan pada penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif pengumpulan data obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan Pada penelitian jurnal diatas terjadi di Palangka Raya yang menjadi sasaran kepada

¹¹ Masithah, “Peran KUA Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama,” *Journal of Education Science (JES)*, no. vol.7 No.1 (2021): 66

¹² Ajahari et al., “Implementasi Kebijakan Penguatan Moderasi Beragama (PMB) Dalam Kurikulum Pada Perguruan Tinggi Keagamaan: (Studi Kasus Pada IAIN, IAKN, Dan IAHN Tampung Penyang Palangka Raya),” *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* vol.3 No.4 (2023): 56

mahasiswa, sedangkan peneliti bertempat di KUA bagaimana peran penguatan moderasi beragama bisa aktiv hingga sekarang dan mendapat julukan sebagai kampung prestasi moderasi beragama.

4. Jurnal Jinto dan Purwanto tahun 2022 Universitas Raden Mas Said, Surakarta “Peranan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dalam Meningkatkan Moderasi Beragama” Jurnal ini mengkaji tentang meningkatkan moderasi beragama dalam instansi dengan cara mengikuti aturan Kementerian Agama, yang selalu menjadi garda depan dalam menjaga moderasi beragama melalui anti kekerasan, komitmen berbangsa, toleransi dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal seperti melakukan riyoyo tanjungsaren atau bersih desa setahun sekali pada Wage Bulan Suro.¹³

Persamaan Penelitian jurnal diatas dilakukan dalam instansi (KUA) berpegang teguh kepada moderasi beragama serta menjaga agar tidak menimbulkan konflik pada kalangan masyarakat lokal terhadap minoritas yang dianut. Perbedaan pada skripsi ini, peneliti menjelaskan tugas pokok KUA serta bagaimana KUA memperkenalkan atau mempromosikan moderasi beragama. Jurnal di atas mempromosikan melalui akomodatif terhadap kebudayaan lokal seperti melakukan riyoyo tanjungsaren atau bersih desa setahun sekali pada Wage Bulan Suro.

5. Jurnal Siregar, dan Misrah 2024 “Strategi Kepala KUA Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Kecamatan Medan Kota Medan” dalam penelitian ini Pimpinan KUA melakukan tanggung jawab aktiv mendorong moderasi beragama dengan menggunakan taktik mengembangkan moderasi ini. Taktik ini dengan cara

¹³ Jinto and Purwanto, “Peranan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama,” *Jurnal Riset Dan Konseptual*, no. Vol. 7 No. 3 : (2022): 612

berkolaborasi dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat, agar pemuka agama dan tokoh masyarakat memiliki kepercayaan terhadap pengikutnya. Melalui kegiatan bidang ilmu agama baik personal maupun institusi.¹⁴

Persamaan, peneliti mengamati ada kesamaan terhadap pimpinan KUA Ngadiluwih terus mendorong moderasi beragama di masyarakat, sehingga penyuluhan agama mempunyai tanggung jawab penuh agar kehidupan harmonis terjadi. Perbedaan skripsi ini berfokus bagaimana peran KUA dalam menjaga kerukunan bersama tanpa melakukan kolaborasi bersama. Sedangkan jurnal di atas melakukan kolaborasi dengan bidang ilmu agama secara personal maupun istitusi.

6. Jurnal Firmando Taufik dan Ayu Maulida Alkholid (2021) “Peran Kementerian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama di era digital” Upaya yang dilakukan Kementrian Agama agar dapat mengurangi konflik agama, radikalisme dan ekstremisme yang sangat kuat melakukan penyelenggaraan pelatihan kader mubaligh tingkat nasional pada tahun 2019 dan acara tersebut berisi program keagamaan yang moderat, serta mengadakan Pendidikan Instruktur Nasional Moderasi Beragama (PIN-MB) hal ini dilakukan agar mengimplementasikan kesatuan dan persatuan.¹⁵

Persamaan penelitian ini membahas paham keagamaan masyarakat yang berbeda agar tidak terjadi radikalisme dan ekstremisme. Perbedaan Dalam Penelitian skripsi ini membahas peran KUA sebagai jembatan penguatan moderasi beragama,

¹⁴ Fadia Hanim Siregar and Misrah Misrah, “Strategi Kepala KUA Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Kecamatan Medan Kota Medan,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, no. Vol. 5 No. 2 (2024): 6652

¹⁵ Firmando Taufiq and ayu maulida Alkholid, “Peran Kementrian Agama Dalam Memromosikan Moderasi Beragama Era Digital,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, no. Vol. 41 No. 2 (2021): 145

sedangkan jurnal diatas mempromosikan moderasi beragama era digital dan melakukan pelatihan kader mubaligh.